

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh tingkat keuntungan atau laba maksimal dari usaha yang dijalankan. Namun, ditengah situasi krisis ekonomi akibat dampak pandemi Covid – 19 tentunya sebuah tantangan yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan laba usahanya. Masuknya Covid – 19 ke Indonesia mempengaruhi seluruh sektor perekonomian tidak terkecuali pada sektor perkoperasian Indonesia. Di tengah melambatnya pergerakan ekonomi masyarakat, kemampuan koperasi menghasilkan laba usaha ikut melemah. Pandemi Covid – 19 berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Indonesia.

Menurunnya laba bersih/profit yang dihasilkan koperasi dipicu oleh perlambatan perekonomian masyarakat yang berimbas pada efektivitas kinerja koperasi. Berdasarkan hasil survey KemenKopUKM pada Juli 2020 turbulensi perekonomian memberikan dampak bagi koperasi, tiga kelompok usaha koperasi paling terdampak masing – masing koperasi simpan pinjam 41%, koperasi konsumen 40% dan koperasi produsen 10%. Permasalahan utama yang dihadapi koperasi pada masa pandemi Covid – 19 adalah masalah permodalan mencapai 47%, penurunan penjualan mencapai 35% dan produksi terhambat 8%. Permasalahan permodalan koperasi ini berkaitan dengan melemahnya perekonomian masyarakat sehingga membuat pihak manajemen

mengalami kesulitan dalam mengumpulkan modal dari para anggota maupun modal pinjaman, sedangkan masalah penurunan penjualan juga tidak terlepas dari penurunan tingkat ekonomi masyarakat yang berimbas pada tingkat penyaluran kredit koperasi yang semakin menurun, sehingga kas tidak berputar, maka profit dari penyaluran kredit juga semakin menurun. Kecemasan pihak manajemen koperasi juga tertuju pada kemampuan masyarakat dalam melunasi kewajiban kredit yang telah disalurkan sebelumnya. Karena melemahnya pendapatan masyarakat membuat mereka kesulitan untuk memenuhi kewajiban kreditnya, hal tersebut menyebabkan tingkat perputaran piutang semakin menurun dan berimbas pula pada tingkat profitabilitas koperasi. Karena munculnya masalah permodalan ditambah adanya penurunan penjualan mengakibatkan proses produksi semakin terhambat, resiko kerugian semakin tinggi sehingga tingkat profitabilitas juga semakin menurun.

Provinsi Bali memiliki 1.123 unit koperasi serba usaha yang tersebar di setiap kabupaten dan kotanya. Koperasi serba usaha memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian di Provinsi Bali. Data mengenai jumlah koperasi serba usaha di Provinsi Bali periode tahun 2020 diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Dinas Koperasi, UMKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Bali. Mengenai data jumlah koperasi serba usaha setiap kabupaten di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1  
Jumlah Koperasi Serba Usaha setiap Kabupaten di Provinsi Bali Tahun 2020

No	Kabupaten	Jumlah Koperasi
1	Gianyar	560 unit
2	Denpasar	250 unit
3	Bangli	90 unit
4	Buleleng	75 unit
5	Tabanan	54 unit
6	Jembrana	50 unit
7	Klungkung	17 unit
8	Badung	15 unit
9	Karangasem	12 unit
	Jumlah	1.123 unit

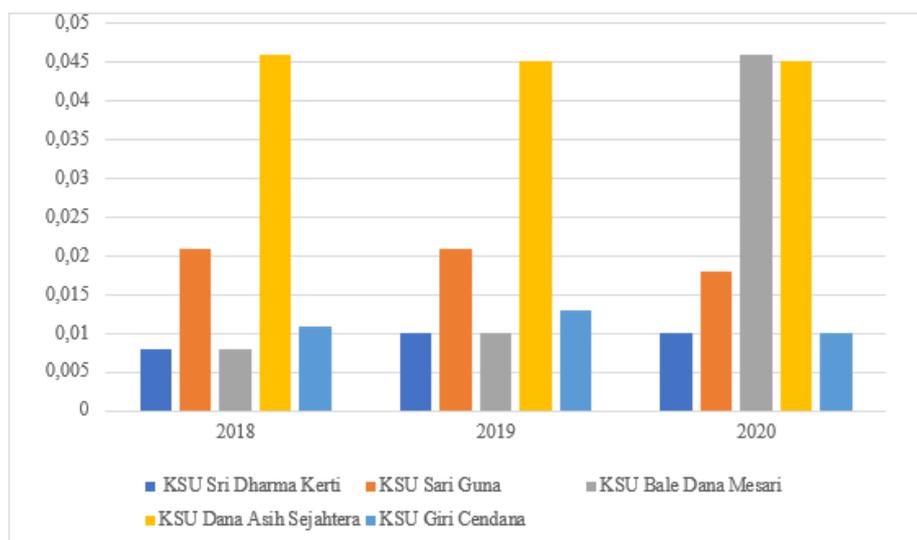
Sumber: Data Dinas Koperasi, UMKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Bali (olah data,2022).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah koperasi serba usaha setiap kabupaten di Provinsi Bali tahun 2020. Kabupaten Bangli memiliki 90 unit koperasi serba usaha, hal tersebut menjadikan Kabupaten Bangli menduduki peringkat ke-3 yang memiliki jumlah populasi koperasi serba usaha terbanyak di Bali. Namun, terdapat 79 unit koperasi serba usaha yang dinyatakan aktif dan 11 unit sisanya dinyatakan tidak aktif. Hal ini dikarenakan masalah keuangan, permodalan, penjualan, sumber daya yang kurang serta pengendalian internal yang kurang efektif sehingga mempengaruhi profitabilitas di koperasi serba usaha.

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba. Dalam menghasilkan laba dapat dilakukan dengan menganalisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, total aktiva serta modal (Sartono, 2010). Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan

(Jumingan, 2006). Menurut Yunawati dan Gusweni (2013), profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh semua pihak sebagai perbandingan dalam pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor perputaran kas, (*cash turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam keberlangsungan koperasi serba usaha.

Diketahui bahwa terdapat 11 unit koperasi serba usaha yang dinyatakan tidak aktif namun masih terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bangli periode 2020. Berdasarkan observasi awal tidak aktifnya koperasi - koperasi tersebut disebabkan oleh masalah – masalah seperti, masalah permodalan, masalah penurunan penjualan, pengendalian internal yang kurang efektif, sumber daya yang kurang memadai serta terhambatnya proses produksi akibat dampak pandemic covid – 19 yang menyebabkan penurunan tingkat keuntungan/ profitabilitas koperasi. Oleh karena itu, perlu melakukan peningkatan profitabilitas pada 79 unit koperasi serba usaha. Berikut ini merupakan grafik perkembangan tingkat profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli periode tahun 2018 – 2020.



(Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Tingkat Profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli Periode 2018 – 2020).

Dari gambar 1.1 diketahui bahwa rasio profitabilitas koperasi serba usaha di Kabupaten Bangli memperlihatkan adanya fluktuasi selama kurun waktu 2018 hingga 2020. Hal tersebut dapat terindikasi bahwa pengelolaan keuangan koperasi serba usaha di Kabupten Bangli periode tahun 2018 - 2020 masih belum efektif dan efisien sehingga perlu dikaji faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada koperasi serba usaha ini. Idealnya tiap unit koperasi harus mampu menjaga tingkat profitabilitas agar terus bertumbuh tiap tahunnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan semakin efektif pengelolaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba/profit.

Selain perputaran modal kerja, profitabilias dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah nasabah, jumlah karyawan Nopiana, *et al.*, (2015). Wirasari & Sari (2016) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh pertumbuhan koperasi. Wulandari, *et al.*, (2020) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh *Structure Against*. Makatutu & Arsyad (2021) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh persediaan. Serta, Akmalia (2020) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh

Perputaran Persediaan, Perputaran *Asset*. Jadi, dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan jumlah nasabah, jumlah karyawan, pertumbuhan koperasi, *structure against*, persediaan, perputaran persediaan, perputaran *asset*. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel perputaran modal kerja perputaran kas dan perputaran piutang yang mempengaruhi profitabilitas. Karena, variabel perputaran modal kerja juga berpengaruh dominan pada penelitian Wirasari & Sari, (2016), selain itu variabel perputaran kas berpengaruh dominan pada penelitian Reski, *et al.*, (2020), serta variabel perputaran piutang berpengaruh dominan pada penelitian Akmalia, (2020).

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur atau menilai efektifitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang memiliki arti seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode usaha. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata - rata (Kasmir, 2012). Modal kerja yang digunakan dalam kegiatan operasional diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk usaha yang dihasilkan dalam periode yang singkat. Semakin pendek periode usaha, maka semakin cepat perputaran modal kerja sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reski *et al.*, (2020) menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pendapat tersebut didukung oleh Nopiana *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Wirasari & Sari (2016) menyatakan bahwa

secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Mardiah & Nurulrahmatilah (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Beda halnya dengan yang dikemukakan oleh Widiyanti & Marlina. (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian Hasbir (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran kas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur atau menilai tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Wirasari & Sari, 2016). Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012). Efisiensi penggunaan kas dalam perusahaan dicerminkan dari jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah jumlah kas yang berputar sehingga semakin rendah tingkat profit yang akan dihasilkan, begitupun sebaliknya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santosa (2016) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Pratiwi D. (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan maupun parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja,

perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. hal ini kemudian didukung oleh penelitian Widiyanti & Marlina. (2014) yang juga menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian Akmalia, Alien (2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini juga didukung oleh beberapa peneliti lainnya seperti Priantiningtias & Sitohang (2017) dan penelitian Reski, *et al.*, (2020) yang sama - sama menyatakan bahwa perputaran kas memiliki dampak negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015). Hubungan perputaran piutang terhadap rofitabilitas yaitu semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitasnya ikut naik (Riyanto, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Makatutu *et al.*, (2021) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. hal ini sejalan dengan penelitian Pranadhani & Saryadi (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Namun, berbeda dengan penelitian Santosa (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ferdian (2019) yang menyatakan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan di atas terjadinya fenomena ekonomi selama periode penelitian serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Dampak pandemi Covid – 19 menyebabkan masalah permodalan, penurunan penjualan dan terlambatnya proses produksi koperasi. Hal ini berakibat pada kinerja perputaran modal kerja, perputaran kas, serta perputaran piutang koperasi.
- (2) Kabupaten Bangli merupakan wilayah dengan populasi Koperasi Serba Usaha terbanyak ke – 3 di Provinsi Bali.
- (3) Terjadinya penurunan kinerja koperasi ditandai oleh perkembangan profitabilitas kopersi serba usaha di Kabupaten Bangli periode tahun 2018 – 2020 yang mengalami tren yang berfluktuasi.
- (4) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini memfokuskan pada pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan pada penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli?
- (2) Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli?
- (3) Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli?
- (4) Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli.
- (2) Menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli.

- (3) Menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli.
- (4) Menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat (1) teoritis dan (2) manfaat praktis. Secara rinci kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **(1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu manajemen keuangan dan bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

#### **(2) Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen koperasi dalam praktek mengelola koperasi serba usaha secara efektif dan efisien, terutama terkait dengan pengelolaan perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas koperasi serba usaha. Sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja koperasi serba usaha dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba yang maksimal serta kesejahteraan anggota.